

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 68 PALEMBANG**

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Widya Handayani<sup>2</sup>, Henni Riyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

[1rhayusri30@gmail.com](mailto:1rhayusri30@gmail.com), [2widyahandayani@univpgri-palembang.ac.id](mailto:2widyahandayani@univpgri-palembang.ac.id),

[3henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:3henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Quantum Teaching learning model on the learning outcomes of class V students of SDN 68 Palembang with the TANDUR learning stages: Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat and Celebrate. The type of research used in this study is Quantitative with the Quasi-Experimental method. The sample used in this study were students of class V.A and V.B SDN 68 Palembang with a total of 44 students. Data collection techniques in this study were tests, questionnaires, and documentation. The tests and questionnaires have been validated and declared valid and reliability tests have been carried out and declared reliable. This study, before conducting the hypothesis test, conducted a prerequisite test, namely the normality test and the homogeneity test and was declared normally and homogeneously distributed. The data analysis technique was carried out with the t-test, namely the Independent t-test which showed a significant value (2-tailed) of  $0.006 < 0.05$ . In addition, the results of the student response questionnaire to the learning model obtained results of 82.61% of students giving responses in the very positive category towards learning. As many as 17.39% of students are in the positive category. It can be concluded that there is a significant influence and  $H_a$  is accepted. This means that there is an influence of the Quantum Teaching learning model on the science learning outcomes of grade V students of SD Negeri 68 Palembang.*

**Keywords:** *social science learning outcomes, TANDUR stages, quantum teaching*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 68 Palembang dengan tahapan belajar TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode *Quasi – Eksperimental*. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V.A dan V.B SDN 68 Palembang dengan jumlah total sebanyak 44 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, angket, dan dokumentasi. Tes dan angket telah divalidasi dan dinyatakan valid serta dilakukan uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel. Penelitian ini sebelum melakukan

uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dan dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data dilakukan dengan uji t yaitu *Independent t test* yang menunjukkan nilai signifikan (2-tailed)  $0,006 < 0,05$ . Selain itu hasil dari angket respon siswa terhadap model pembelajaran mendapatkan hasil sebanyak 82,61% siswa memberikan respon dalam kategori sangat positif terhadap pembelajaran. Sebanyak 17,39% siswa berada pada kategori positif. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 68 Palembang.

**Kata Kunci:** hasil belajar IPAS, tahapan TANDUR, *Quantum Teaching*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Langkah awal dalam pendidikan dimulai dari proses belajar. Agar proses belajar berjalan efektif dan efisien, diperlukan standar pembelajaran yang jelas serta aturan yang tertib. Setiap siswa memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh para pendidik agar mereka dapat belajar dengan efektif dan efisien (Martoyo & Tinah, 2024). Pendidikan di era modern menuntut inovasi baru, sebab pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan materi, media, dan metode yang berbeda. Pengajaran konvensional membuat bosan, sehingga dibutuhkan pendekatan lebih menarik, terutama dalam pendidikan dasar (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Hal ini semakin relevan sesuai dengan implementasi kurikulum yang ada di Indonesia.

Kurikulum merupakan konsep yang tidak hanya mencakup bidang studi atau kegiatan belajar saja, tetapi juga mencakup segala aspek yang memengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik. Kurikulum dirancang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Hermawan, dkk., 2020). Setiap peserta didik memiliki metode unik dalam menerima, menafsirkan, dan menyampaikan informasi (Kuswanto et al., 2025).

Kurikulum merdeka memberikan tiga pilihan kepada sekolah: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah diberi kebebasan untuk mempelajari lebih lanjut pilihan ini dan mencoba menerapkannya sesuai dengan kesiapan mereka. Selama setiap proses pembelajaran mata pelajaran, guru harus selalu

mengharapkan siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan baik secara individu maupun kelompok (Handayani & Lestari, 2023). Menurut Sari, dkk., (2021) peran guru mencakup banyak aspek, seperti sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator. Dengan peran guru tersebut salah satunya guru di harapkan dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran yang mengubah tingkah laku. Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka selama kegiatan pembelajaran selanjutnya (Lestari & Asrobanni, 2024). Hasil belajar tercermin dalam suatu perubahan perilaku yang stabil, bermanfaat, bernilai positif, dan dipahami oleh individu. Bentuk nyata dari hasil belajar ini selalu terkait dengan aktivitas evaluasi.

Model pembelajaran *Quantum* (*Quantum Teaching*) adalah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik antara peserta didik dan pendidik. Model pembelajaran ini memungkinkan interaksi dalam kegiatan belajar, yang selanjutnya dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dan mendukung mereka untuk memanfaatkan bakat dalam belajar (Fitri, dkk., 2021). Model pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Model *Quantum Teaching* dipilih karena keunggulannya dengan tahapan belajar yang di kenal dengan TANDUR yaitu Tumbuhkan (menumbuhkan minat belajar siswa), Alami (melibatkan pengalaman), Namai (memberi nama konsep), Demonstrasi (menunjukkan pemahaman), Ulangi (mengulangi untuk memperkuat pemahaman), dan Rayakan (memberikan apresiasi terhadap hasil) (Putri, dkk., 2019). Ditinjau dari prinsip utama pembelajaran *Quantum Teaching*, pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menciptakan interaksi antar komponen pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran IPAS yang materi pembelajarannya lebih kompleks untuk siswa sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana & Winangun, 2023). Pembelajaran IPAS merupakan salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dengan adanya pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks (Wijayanti & Ekantini, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 68 Palembang diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih di bawah standar.

Hal tersebut ditunjukkan dari 60% siswa yang nilai ulangan harian di bawah KKM dan 40% siswa yang nilai ulangannya di atas KKM. Selanjutnya pada proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga respon siswa yang ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung kurang bersemangat dan banyak siswa kurang tertib dalam proses belajar. Selanjutnya pembelajaran yang masih *teacher centered* menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V guru menjelaskan bahwa kemampuan dasar siswa dikelas cukup beragam, ada yang sudah memiliki pemahaman yang cukup, tetapi ada yang masih kurang. Mengingat materi IPAS di kelas V mencakup konsep yang lebih abstrak dan kompleks, memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dari siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran, karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada di sekolah dan membutuhkan peralatan

yang sulit di penuhi sekolah sehingga hasil belum maksimal. Permasalahan tersebut solusinya, dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena model pembelajaran *Quantum Teaching* telah menunjukkan pengaruh positif terhadap siswa sekolah dasar. Maka dari itu, perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran (Riski et al., 2025).

Hal ini di tunjukkan dengan adanya penelitian Yanto (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”, menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman pelajaran IPS siswa kelas V. Hal yang sama juga dilakukan oleh penelitian Sigalingging, dkk., (2021) dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar” penelitian ini menunjukkan hasil bahwa model *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ajar tematik di kelas V. Dan penelitian Widiyono (2021)

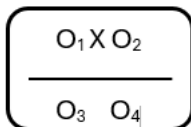
dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” hasil dari penelitian ini bahwa penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikatnya yang membahas mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian *Quasi-experimental* yang merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Menurut Sugiono (2018) dalam Abdullah (2021) *Quasi-experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan desain non-equivalent control group design yaitu penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan

menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding, serta desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Adapun rancangan penelitian yaitu:



Keterangan:

$O_1$  : *Pre-Test* kelas eksperimen

$O_2$  : *Post-Test* kelas eksperimen

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

$O_3$  : *Pre-Test* kelas kontrol

$O_4$  : *Post-Test* kelas kontrol

Tempat penelitian ini yaitu SDN 68 Palembang yang berada di JL. KH. Wahid Hasyim dibelakang PT Ali, Kecamatan Seberang Ulu I Provinsi Sumatra Selatan, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 peserta didik dan V.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 peserta didik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Model pembelajaran *quantum teaching* sebagai variabel bebas, hasil belajar variabel terikat. Hasil belajar ini diukur melalui tes pretest dan posttest.

1. Pretest digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui soal *pretest* untuk memperoleh data awal kemampuan pembelajaran IPAS.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*). Kelas eksperimen diberikan pembelajaran IPAS menggunakan model *Quantum Teaching* dengan rancangan belajar TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan sesuai materi IPAS yang ditentukan. Sedangkan Kelas kontrol akan diberikan pembelajaran IPAS dengan model Konvensional yang biasa digunakan di dalam kelas.

3. Tes Akhir (*Posttest*). Setelah semua perlakuan selesai, kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberikan soal *posttest* untuk mengukur perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan untuk memperoleh data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 68 Palembang yang beralamat di JL. KH. Wahid Hasyim dibelakang PT Ali, Kec kertapati Seberang Ulu I Provinsi Sumatra Selatan dengan melalui 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan, peneliti membuat surat pengantar untuk melaksanakan penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, peneliti membuat surat izin.

#### **b. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan dan mempelajari perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrument penelitian seperti soal dan angket. Instrumen penelitian tersebut di validasi oleh pakar ahli dari universitas PGRI Palembang.

#### **c. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yang mana 1 kali pertemuan sebelum pembelajaran melakukan uji *pretest*, 3 kali pertemuan sebagai tahap perlakuan atau pembelajaran,

##### **1. Kelas Eksperimen**

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari dengan melakukan *pretest* diawal pembelajaran dan *posttest* diakhir pembelajaran dengan masing masing 10 soal pilihan ganda. Berikut deskripsi hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen pada tabel dibawah ini:

**Descriptive Statistics**

|                     | N   | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest Eksperimen  | 23  | 50    | 20      | 70      | 44.78 | 13.774         |
| Posttest Eksperimen | 23  | 50    | 50      | 100     | 72.61 | 14.212         |
| Valid (listwise)    | N23 |       |         |         |       |                |

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliiti, 2025)

Terlihat dari tabel diatas hasil dari deskripsi analisis nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata – rata nilai *pretest* sebesar 44,78 sedangkan nilai *posttest* sebesar 72,61. Terlihat terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajran *Quantum Teaching*, dengan kenaikan rata – rata sebesar

27,83point atau sekitar **62,16%** setelah dilakukan pembelajaran

## 2. Kelas Kontrol

Berikut deskripsi hasil nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol pada tabel dibawah ini:

| Descriptive Statistics |    |           |             |             |          |                   |
|------------------------|----|-----------|-------------|-------------|----------|-------------------|
|                        | N  | Rang<br>e | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mea<br>n | Std.<br>Deviation |
| Pretest Kontrol        | 21 | 50        | 20          | 70          | 48.10    | 14.359            |
| Posttest Kontrol       | 21 | 50        | 40          | 90          | 60.48    | 13.593            |
| Valid N (listwise)     | 21 |           |             |             |          |                   |

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliiti, 2025)

Berdasarkan dari tabel diatas hasil dari deskripsi analisis nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,10 sedangkan nilai *posttest* sebesar 60,48, dengan kenaikan rata – rata hanya sebesar 12,38 point atau sekitar **25,73%** setelah dilakukan pembelajaran.

## Uji Validitas Instrumen Tes

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan dari data variabel yang di teliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan cara *Bivariate Correlations*, cukup membaca *Pearson Correlation*, kemudian data tersebut di bandingkan dengan  $r_{tabel}$

dengan taraf signifikan 5% (Kesumawati & Aridanu, 2023, p. 20).

| No Soal | r hitung | r tabel | Validitas   |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1       | 0,665    | 0,396   | Valid       |
| 2       | 0,682    |         | Valid       |
| 3       | 0,694    |         | Valid       |
| 4       | 0,479    |         | Valid       |
| 5       | 0,627    |         | Valid       |
| 6       | 0,427    |         | Valid       |
| 7       | 0,694    |         | Valid       |
| 8       | 0,543    |         | Valid       |
| 9       | 0,484    |         | Valid       |
| 10      | 0,237    |         | Tidak Valid |
| 11      | 0,312    |         | Tidak Valid |
| 12      | 0,312    |         | Tidak Valid |
| 13      | 0,027    |         | Tidak Valid |
| 14      | 0,407    |         | Valid       |
| 15      | 0,479    |         | Valid       |

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terlihat 15 soal yang sudah diuji cobakan ke 25 siswa yakni soal yang valid ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,396$ ) berjumlah 11 soal, tetapi hanya mengambil 10 soal yang valid yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,15. Soal yang memiliki nilai valid akan di lanjutkan dengan uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

## Uji Normalitas Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengujinya peneliti menggunakan program SPSS 26, di lihat dari nilai pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikan atau nilai probabilitas  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )



maka data dinyatakan berdistribusi normal.

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliiti, 2025)

|                    |                            | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|--------------------|----------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    |                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
| Kelas              |                            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Hasil Belajar IPAS | Pre-Test Kelas Eksperimen  | .169                            | 23 | .086 | .932         | 23 | .120 |
|                    | Post-Test Kelas Eksperimen | .177                            | 23 | .060 | .926         | 23 | .091 |
|                    | Pre-Test Kelas Kontrol     | .177                            | 21 | .083 | .926         | 21 | .117 |
|                    | Post-Test Kelas Kontrol    | .181                            | 21 | .072 | .940         | 21 | .219 |

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliiti, 2025)

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sar hampir sama. Untuk mer peneliti menggunakan SPSS dilihat dari statistik *levene's homogeneity of varians* di memenuhi asumsi jika probaliti nilai Signifikan  $\geq 0,05$ , maka sampel dinyatakan homogen.

### Test of Homogeneity of Variance

|                    |                                      | Levene Statistic | df1 | df2  |
|--------------------|--------------------------------------|------------------|-----|------|
| Hasil Belajar IPAS | Based on Mean                        | .246             | 1   |      |
|                    | Based on Median                      | .241             | 1   |      |
|                    | Based on Median and with adjusted df | .241             | 1   | 41.5 |
|                    | Based on trimmed mean                | .299             | 1   |      |

Berasarkan tabel diatas, bahwa nilai signifikan uji homogenitas nilai dilihat dari statistik *test of homogeneity of varians* nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar  $0,623 \geq 0,05$  yang berarti data pada penelitian ini dinyatakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah data yang didapat berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya pengujian hipotesis yanag mana jika  $H_a$  diterima maka nilai signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  dan terima  $H_o$  jika nilai signifikan (2-tailed)  $> 0,05$ .

### Independent Samples Test

|                    |                           | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |  |  |  | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|--------------------|---------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|--|--|--|-------------------------------------------|--------|
|                    |                           | F                                       | Sig. | t                            | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |  |  |  | Lower                                     | Upper  |
| Hasil Belajar IPAS | Equal variances assumed   | .246                                    | .623 | -2.888                       | 42 | .006            | -12.133         | 4.202                 |  |  |  | -20.612                                   | -3.654 |
|                    | Unequal variances assumed |                                         |      |                              |    |                 |                 |                       |  |  |  |                                           |        |

|                                              |  |  |                |            |          |                 |       |                 |                |
|----------------------------------------------|--|--|----------------|------------|----------|-----------------|-------|-----------------|----------------|
| Equal<br>varian<br>ces<br>not<br>assu<br>med |  |  | -<br>2.8<br>94 | 41.9<br>01 | .00<br>6 | -<br>12.13<br>3 | 4.193 | -<br>20.5<br>95 | -<br>3.6<br>70 |
|----------------------------------------------|--|--|----------------|------------|----------|-----------------|-------|-----------------|----------------|

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji hipotesis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu  $t_{hitung} = 0,006$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan (2-tailed)  $0,006 < 0,05$ , terlihat ada perbedaan yang signifikan antara hasil rata – rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu dilihat dari nilai *Mean Difference* adalah sebesar -12.133, nilai ini menunjukkan selisih antara rata – rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, selisih perbedaan tersebut adalah -20.612 sampai -3.654 sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 SDN 68 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi-experimental* yang merupakan

salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Model *Quantum Teaching* yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu rancangan belajar TANDUR, terdiri dari enam tahap: Tumbuhkan (menumbuhkan minat), Alami (melibatkan pengalaman siswa), Namai (memberi makna konsep), Demonstrasikan (mempraktikkan), Ulangi (penguatan), dan Rayakan (apresiasi).

Hasil yang di dapatkan oleh peneliti setelah memberi perlakuan terhadap dua kelas di kelas kontrol terdapat nilai rata - rata *pretest* yaitu 48,10 dan nilai *posttest* 60,48 terlihat bahwa nilai yang di dapatkan di kelas kontrol menggunakan model konvensional belum memuaskan masih di bawah KKM sedangkan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* nilai rata – rata *pretest* yaitu 44,78 dan nilai *posttest* 72,61. Untuk mengetahui perbandingan antara dua kelas maka dilakukan uji *Independent t test* yang

menunjukkan nilai signifikan (2-tailed)  $0,006 < 0,05$ . Selain hasil dari tes yang di berikan kepada siswa hasil dari angket respon siswa terhadap model pembelajaran mendapatkan hasil sebanyak 82,61% siswa memberikan respon dalam kategori sangat positif terhadap pembelajaran. Sebanyak 17,39% siswa berada kategori positif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 68 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memaksimalkan potensi mereka melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan mudah diterapkan serta terarah dengan rancangan belajar TANDUR. Dengan adanya rancangan belajar ini guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini dapat di lihat dari hasil *pretest* nilai rata – rata kelas eksperimen pada hasil *pretest* yaitu 44,78 sedangkan hasil *posttest* yaitu

72,61 dan nilai rata – rata kelas kontrol pada hasil *pretest* yaitu 48,10 sedangkan hasil *posttest* yaitu 60,48. Selain itu hasil dari angket respon siswa terhadap model pembelajaran mendapatkan hasil sebanyak 82,61% siswa memberikan respon dalam kategori sangat positif terhadap pembelajaran. Sebanyak 17,39% siswa berada pada kategori positif. Kemudian setelah peneliti memperoleh data hasil tes akhir siswa, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus uji t jenis *Independent Sample t-test*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di simpulkan bahwa nilai signifikan (2-tailed)  $0,006 < 0,05$  yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 68 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, D. K. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kab. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fitri, R., Adnan, F., & Irdamurni. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 88-101.

- Handayani, W., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 89 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 154-162.
- Hermawan, Y. C, Juliani, W. I, & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 34-44.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2023). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Lestari, H., & Asrobanni, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 45-54.
- Kuswanto, S. I., Untari, M. F. A., & Pramono, I. (2025). Pengaruh Pendekatan Tarl Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Vi B Sdn Pedurungan Kidul 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 909–919.
- Martoyo, & Tinah. (2024). Fasal 6 Permulaan Belajar, Ukuran Belajar & Tata Tertib Belajar. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 172-184.
- Putri, C., Rahmawati, I., & Muhajir. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 282-287.
- Riski, V., Zulaeha, I., & Purwati, P. D. (2025). Pengaruh Model Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 461–470.
- Sari, W., Murtono, & Ismaya, E. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2255-2261.
- Septiana, A., & Winangun. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 43-54.
- Sigalingging, R., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 263-268.
- Syihabudin, S., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 21-31.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 183-193.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada Pembelajaran Ipa Mi/Sd.  
*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Dasar*, 2100-2112.